

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah penting di perhatikan dalam proses pertumbuhan anak prasekolah (Timur et al., 2023). Status gizi buruk banyak ditemukan pada anak yang memiliki usia di bawah 5 tahun seperti kurangnya nutrisi, jika tidak ada penanganan yang tepat maka akan mengalami gagal pertumbuhan (*stunting*). Penanganan yang tepat penting bagi tumbuh kembang anak karena usia tersebut bagian dari era emas anak (*The Golden Age*) (Oktaviani et al., 2021).

Tahun 2022, ada 45 juta balita dengan status gizi buruk diseluruh dunia, hal ini menunjukkan bahwa status gizi buruk merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia (WHO, 2024). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, tingkat gizi buruk pada balita di Indonesia mencapai 7,7% naik 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini juga berlaku di Provinsi Jawa Timur, balita dengan gizi yang buruk meningkat 0,8% dari 6,4% ditahun 2021 menjadi 7,2% ditahun 2022. Menurut (SSGI) 2022, Kabupaten Bondowoso memiliki cujung tinggi prevalensi balita gizi buruk yaitu 7,7% (Dyah et al., 2024).

Status gizi buruk terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah anak-anak yang suka memilih makanan (*picky eaters*). *Picky eater* yaitu kondisi ketika anak menolak makan, tidak mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah yang sesuai usia (Nurmalasari et

al., 2020). Anak-anak dengan *picky eater* memiliki kurangnya asupan nutrisi karena terlalu memilih makanan (Heryanto et al., 2023).

Peran perawat penting dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak prasekolah. Salah satunya diantaranya yaitu mendeteksi status gizi anak prasekolah hingga mengidentifikasi perilaku *picky eater* pada anak prasekolah dimana hal ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan status gizi anak prasekolah.

PRECEDE PROCEED model yaitu dikembangkan oleh Lawrence W. Green (1977). Lawrence W. Green (1977) mengatakan bahwa untuk meningkatkan status kesehatan individu dipengaruhi faktor predisposisi, memungkinkan, dan menguatkan. Salah satu faktor predisposisi mempengaruhi perilaku seseorang dalam kesehatan yang meliputi: pekerjaan, pengetahuan, pendidikan dan sikap (Asmarasari & Astuti, 2019). Faktor ini berkaitan dengan perilaku *picky eater* yaitu perilaku memilih makanan dan menolak jika makanan tidak sesuai dengan kemauan anak (Wolstenholme et al., 2020). Hal ini memungkinkan perilaku *picky eater* ini dapat mempengaruhi status gizi pada anak prasekolah (Novika et al., 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah berdasarkan Teori *PRECEDE PROCEED Model*.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Status gizi adalah hal terpenting untuk di perhatikan dalam proses tumbuh kembang anak prasekolah. Status gizi buruk banyak

ditemukan pada anak usia prasekolah. Perilaku *picky eater* merupakan salah satu faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi status gizi anak prasekolah karena perilaku *picky eater* adalah perilaku milih-milih makanan, menolak makanan, makan lebih lambat, dan rewel saat makan. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah “Apakah ada hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah?”

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku *Picky Eater* pada anak prasekolah?
- b. Bagaimana status gizi anak prasekolah?
- c. Apakah ada hubungan perilaku *Picky Eater* dengan status gizi pada anak prasekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan perilaku *Picky Eater* dengan status gizi pada anak prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *Picky Eater* pada anak prasekolah
- b. Mengidentifikasi status gizi anak prasekolah
- c. Menganalisis hubungan perilaku *Picky Eater* dengan status gizi pada anak prasekolah

D. Manfaat Penelitian

Berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengatasi status gizi pada anak prasekolah yang kecenderungan dipengaruhi oleh perilaku *picky eater*.

2. Perawat anak

Penelitian ini bisa menjadi wawasan baru bagi perawat anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah melalui upaya peningkatan status gizi pada anak prasekolah.

3. Taman Kanak Kanak

Dapat memberikan gambaran tentang *picky eater* serta status gizi pada anak prasekolah dimana hal ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan tentang rekomendasi penyediaan bekal bergizi seimbang pada anak prasekolah.

4. Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi orang tua bahwa perilaku *picky eater* memiliki kecenderungan mempengaruhi status gizi pada anak prasekolah

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak prasekolah.